

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyakit malaria sampai saat ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung meningkat jumlah klien serta semakin luas penyebarannya. Penyakit ini ditemukan hampir di seluruh belahan dunia terutama di negara–negara tropik dan sub tropik, baik sebagai penyakit endemik maupun epidemik. Hasil studi epidemiologik menunjukkan bahwa malaria menyerang kelompok umur balita sampai dengan umur sekitar 15 tahun. Kejadian Luar Biasa (KLB) malaria biasanya terjadi di daerah endemik dan berkaitan dengan datangnya musim hujan, sehingga terjadi peningkatan aktivitas nyamuk anopheles pada musim hujan yang dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit malaria pada manusia melalui gigitan nyamuk. Penyakit malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat (Utara, 2010).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat bahwa total kasus malaria di Indonesia tahun 2020 sebanyak 254.055 kasus, pada tahun 2021 ada 304.607 kasus malaria di Indonesia. Jumlah tersebut naik 19.9% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 terdapat 415.140 kasus malaria, jumlah tersebut melunjak 36.29% dibandingkan pada tahun sebelumnya (Kemenkes, 2020). Melihat trennya, kasus malaria di tanah air mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Kasus malaria meningkat paling tinggi selama setahun terakhir.

Berdasarkan wilayah, Papua merupakan provinsi dengan jumlah kasus malaria tertinggi dengan 275.243 kasus. Angka tersebut setara dengan 90.36% dari total jumlah di tanah air. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menempati urutan

kedua 9.419 kasus malaria, disusul Papua Barat 7.628 kasus malaria. Berdasarkan data dari Kabupaten Sumba Timur, kasus malaria tahun 2020 sebanyak 1.639 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 1758 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 287 kasus (Mahdi, 2022). Data kasus malaria dari RSUD URM tahun 2019 sebanyak 3 kasus, tahun 2020 sebanyak 2 orang, tahun 2021 sebanyak 2 orang, pada tahun 2022 sebanyak 134 orang.

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang dapat ditandai dengan demam, hepatosplenomegali dan anemia. Plasmodium hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia. Penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Sehingga mempunyai tanda dan gejala seperti mual dan muntah (Muh.Arief et al., 2020).

Mual dan muntah (nausea) adalah perasaan tidak nyaman pada bagian belakang tenggorok atau lambung yang dapat mengakibatkan muntah (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Mual adalah kecenderungan untuk muntah atau sebagai perasaan di tenggorokan atau daerah epigastrium yang memperingatkan seorang individu bahwa muntah akan segera terjadi. Mual sering disertai dengan peningkatan aktivitas sistem saraf parasimpatis termasuk diaphoresis, air liur, bradikardia, pucat dan penurunan tingkat pernapasan. Muntah didefinisikan sebagai egeksi atau pengeluaran isi lambung melalui mulut, seringkali membutuhkan dorongan yang kuat (Dipiro *et al.*, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penerapan intervensi mual muntah pada kasus malaria dengan masalah nausea di Rumah Sakit Umum Daerah Uumbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Intervensi Mual Muntah Pada Kasus Malaria Dengan Diagnosa Nausea di Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asuhan intervensi mual muntah pada kasus Malaria dengan diagnosa Nausea di Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha di Sumba Timur?

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengkajian pada pasien Malaria dengan masalah Nausea di Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha di Kabupaten Sumba Timur.
2. Mengetahui gambaran rumusan diagnosa keperawatan pada pasien Malaria dengan masalah Nausea di Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur.
3. Mengetahui gambaran rumusan intervensi keperawatan pada pasien Malaria dengan masalah nausea di Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Sumba Timur.
4. Mengetahui gambaran pelaksanaan manajemen mual muntah dalam implementasi keperawatan pasien Malaria dengan masalah nausea di Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur.

5. Mengetahui gambaran Evaluasi manajemen mual muntah dalam keperawatan pasien malaria dengan masalah nausea di Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1. Bagi keluarga

Dapat menambah pengetahuan agar keluarga berperilaku sehat dan ditandai dengan pola makan dan minum dalam penyakit malaria dan dapat melakukan intervensi mual muntah secara mandiri di rumah.

##### 1.4.2. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman bagi peneliti, dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Malaria dengan masalah Nausea.

##### 1.4.3. Bagi Responden

Diharapkan responden mendapatkan pengetahuan tentang perilaku dalam penyakit malaria.

##### 1.4.4. Bagi Instusi

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikann di masa yang akan datang tentang asuhan keperawatan pada pasien malaria.